BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Kota Bandung

Objek dalam penelitian ini yaitu Persepsi Masyarakat Pembeli di Kawasan Jalan Kepatihan & Alun-alun Kota Bandung mengenai larangan membeli di daerah Zona Merah PKL, yang merupakan Jalan yang terkenal di Kota Bandung karena merupakan dua diantara 7 kawasan titik yang merupakan kawasan bebas adanya Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung.

Kota Bandung adalah salah satu kota yang berada diwilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat, terletak pada 107 Bujur Timur dan 6,55 Lintang Selatan, dilihat dari lokasinya, kedudukan Kota Bandung menjadistrategis, baik bagi komunikasi, perekonomian maupun keamanan dimana Kota Bandung terletak pada titik pertemuan poros jalan raya Barat Timur yang memudahkan lalu lintas ke daerah perkebunan (Subang Dan Pangalengan).

Kota Bandung terletak pada ketinggian 368 meter diatas permukaan air laut, titik tertinggi daerah utara dengan ketinggian 1050 meter dan terendah di sebelah selatan 675 meter diatas permukaan air laut. Kota Bandung merupakan salah kota yang dikelilingi oleh beberapa gunung, seperti:

1. Sebelah Utara: Gunung Burangrang, Gunung Tangkuban Parahu. Gunung Bukit Tunggul, Gunung Palasari dan Gunung Manglayang.
2. Sebalah Selatan: Gunung Malabar, Gunung Patuha, dan Gunung Tilu. Daerah Bandung merupakan daerah subur dengn dialiri oleh Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum. Wilayah Kota Bandung bagian selatan sampaijalan kereta api relatif keadaan datar, sedangkan wilayah Bandung Utara berbukit- bukit sehingga merupakan dataran. Daerah pegunungan Kota Bandung merupakanlapisan tanah atau alluvial dan endapan sumur dan danau didaerah pegununganyang subur.

3.1.2 Fungsi Kota Bandung

Kota Bandung mempunyai fungsi yang terdiri dari,sebagai berikut:

1. Pusat Pemerintahan, tempat Ibukota Provinsi Jawa Barat, juga pernah merupakan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung, selain itu juga mengalami menjadi Ibukota Keresidenan Priangan. Ibukota Bandung banyak terdapat perkantoran pemerintah dan BKKN dari mulaitingkat provinsi dan tingkat nasional(pusat).
2. Kota pendidikan dan ilmu pengetahuan, tempat berdirinya sarana pendidikan yang sangat lengkap mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi berskala nasional maupun internasional baik secara formal maupun informal, swasta maupun negeri.

Sejalan dengan lengkapnya sarana pendidikan maka pusat-pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan banyak yang berlokasi di Kota Bandung.

3. Kota industri dan perdagangan, tempat berdirinya industri kecil sampai dengan industri besar yang mempunyai lingkup internasional seperti industri pesawat terbang nusantara. Selainitu kota bandung memepunyai pusat perdagangan teerbesar di provinsi Jawa Barat.
4. Kota konferensi, tempat diselenggarakannya seminar, rapat kerja dan lain sebagainya sebagai baik tingkat daerah bahkan tingkat internasional seperti KKA (1955).
5. Kota pariwisata, tempat berliburnya wisatawan domistik dan asing mengingat banyaknya lokasi pariwisata baik di wilayah Kota Bandung itu sendiri mapun di wilayah sekitar Kota Bandung. Hal ini ditunjang oleh pemandangan yanga indah dan udara yang sejuk. (Data monografi Kota Bandung Tahun 2006)

Berdasarkan pada fungsi Kota Bandung di atas, maka dalam pencapaian fungsi tersebut Kota Bandung harus didukung oleh berbagai hal seperti Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, keuangan yang memdai serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang hal tersebut.

3.1.3 Larangan Membeli di Daerah Zona Merah PKL di Kawasan Jln.Kepatihan & Alun-alun

Pemerintah Kota Bandung melalui Perda Nomor No. 4 Tahun 2011 tentang Pengaturan PKL, Lokasi PKL dibagi ke dalam 3 (tiga) zona sebagai berikut :

1 Zona merah yaitu lokasi yang tidak boleh terdapat PKL;

2 Zona kuning yaitu lokasi yang bisa tutup buka berdasarkan waktu dan tempat;

3 Zona hijau yaitu lokasi yang diperbolehkan berdagang bagi PKL.

Zona merah yaitu wilayah sekitar tempat ibadat, rumah sakit, komplek militer, jalan nasional, jalan provinsi dantempat-tempat lain yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan kecuali ditentukan lain berdasarkan Peraturan Daerah.

Sedangkan Zona kuning yaitu Zona yang diatur berdasarkan waktu dan tempat. Zona kuning sendiri dibagi dalam tiga zona seperti berikut:

a. Zona kuning yang berdasarkanwaktu adalah seluruh pasar tumpah di Daerah hanya boleh berdagang pada jam tertentu yaitu mulai pukul 22.00 WIB sampai 06.00 WIB .
b. Zona kuning yang berdasarkan waktu dari jam 17.00 WIB sampai 04.00 WIBadalah pedagang kuliner.
c. Zona kuning yang berdasarkan tempat yaitu kantor-kantor Pemerintah Daerahyang sudah tidak digunakan, depan mall dan

sekitar lapangan olahraga yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Masyarakat dilarang membeli dari PKL yang berada di zona merah dan zona kuning yang tidak sesuai dengan peruntukan waktu dan tempatnya. Apabila masyarakat melanggar maka akan dikenakan biaya paksa penegakkan hukum sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah).

Berdasarkan survey Satpol PP tahun 2006 ditemukan bahwa konsentrasi PKL terbesar dapat ditemukan didua kecamatan yang menempati jantung kota, yaitu Kecamatan Bandung Wetan dan Regol, dengan jumlah dimasing-masing kecamatan mencapai 6.000 PKL. Posisi berikutnya berturut-turut ditempati oleh Kecamatan Andir (2.912 PKL), Kecamatan Kiaracondong (2.500 PKL), Kecamatan Lengkong (930 PKL), Kecamatan Cicendo (874 PKL), Kecamatan Cibeunying Kidul (863 PKL), Kecamatan Coblong (800 PKL), Kecamatan Astana Anyar (500 PKL), Kecamatan Sukajadi (498 PKL), Kecamatan Bojongloa Kaler (485 PKL) (Bujet No. 10, 2004 dalam Solichin 2005). Sementara itu, jumlah PKL pada tahun 2005 diperkirakan bertambah 1663 PKL dari tahun sebelumnya menjadi 26.490 PKL (Bujet No. 10, 2004 dalam Solichin 2005; Kosasih 2007).

Namun, pada tahun 2009, jumlah PKL diperkirakan mengalami penurunan sekitar 60 persen, menjadi sekitar 15.000 PKL (Pikiran Rakyat,

6 September 2009). Berdasarkan jenis usahanya, PKL dikelompokkan menjadi 3(tiga) kelompok, yaitu:

a. Pedagang menetap

   Pedagang menetap adalah suatu bentuk layanan yang mempunyai cara atau sifat menetap pada suatu lokasi tertentu. Dalam hal ini konsumen harus mendatangi tempat dimana pedagang itu berada.

b. Pedagang semi menetap

   Merupakan suatu bentuk layanan pedagang yang mempunyai sifat menetap yang sementara, yaitu hanya dalam saat-saat tertentu saja. Pedagang ini biasanya berada pada acara-acara tertentu, seperti pada acara permainan sepakbola di Siliwangi biasanya pedagang itu berada di sana.

c. Pedagang keliling

   Pedagang keliling adalah pedagang yang biasa mengejar konsumen, biasanya pedagang ini menggunakan gerobak kecil atau mengunakan tanggungan. Pedagang ini biasanya mempunyai volume dagang yang kecil.

Gambar 3.1

Lokasi Kawasan Jalan Kepatihan & Alun-Alun Kota Bandung



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Panjang Jalan ini berkisar 1 Km, kedua tempat ini terletak antara Jalan Otto Iskadardinata dengan Jalan Lengkong Kecil dan Dewi Sartika Kota Bandung. Karena Panjang yang hanya berkisar antara 1 Km, maka kedua kawasan ini merupakan kawasan 7 titik yang paling kecil wilayahnya. Adapun jalan ini terletak di Kecamatan Regol. Kecamatan Regol merupakan salah satu bagian wilayah Kota bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 430 ha. Secara administrative Kecamatan Regol berbatasan dengan :

1 Bagian selatan : Kecamatan Bandung Kidul.
2 Bagian utara : Kecamatan Sumur Bandung
3 Bagian Timur : Kecamatan Lengkong
4 Bagian barat : Kecamatan Astana Anyar.

Kecamatan Regol terbagi kedalam 7 kelurahan yang terdiri dari :

1 Kelurahan Balonggede
2 Kelurahan Pungkur
3 Kelurahan Ciatel
4 Kelurahan Ancol
5 Kelurahan Cigereleng
6 Kelurahan Cisereuh
7 Kelurahan Pasirluyu

Dengan 7 kelurahan tersebut, Kecamatan Regol memiliki 373 RT dan 60 RW.Kecamatan Regol memiliki jumlah penduduk

sebanyak 67.865 jiwa yang terdiri dari 33.705 jiwa laki-laki dan 34.160 jiwa perempuan.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan persepsi masyarakat pembeli kawasan Jalan.Kepatihan & Alun-alun Kota Bandung mengenai larangan membeli di daerah Zona Merah PKL keadaan di Jalan Kepatihan & Alun-Alun Kota Bandung.

Metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif Sesuai dengan yang di ungkapkan Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku Moleong (2004:3) mengemukakan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Miles and Huberman (1994) dalam Sukidin (2002:2) mengungkapkan metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh serta dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Menurut Dr. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian untuk public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* Menjelaskan bahwa ,metode deskriptif-kualitatif memiliki cirri sebagai berikut:

> "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural seting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, ia membuat kategori perilaku, mengamari gejala, dan mecatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variable." **(**Ardianto. 2011:60**)**.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data desriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif yang lainnya, seperti yang di ungkapkan oleh sugiono **(**2009:5**)** mengatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekanan makna dari pada generalisasi."

Moleong mensistensikan beberapa definisi penelitin kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah". **(**Moleong, 2007:6**)**

Penelitian ini dilakukan untuk memahami tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki permasalahan yang terjadi pada larangan membeli di daerah Zona Merah PKL di kawasan Jalan Kepatihan & Alun-Alun Kota Bandung.

Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan terkait larangan membeli di Zona Merah PKL di jalan Kepatihan & Alun-Alun Kota Bandung.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

3.2.1 Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

   Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

   > “Studi pustaka adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan**” (**Ruslan, 2003:31**)**

Penelitian disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

2. Referensi Buku

   Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topic perkataan, tempat pariwisata, dan data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi", sedangkan ruang tempat penyimpangan disebut ruang referensi karena sifat dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

3. Skripsi Peneliti Terdahulu

   Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutukan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.

4. Penelusuran Data *Online*

   Pada penelitian apapun bisa juga dalam mengumpulkan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat *search engine website* seperti www.google.com, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain.lain.

   Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran and pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

5. Studi Lapangan

   Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

   a. Observasi Non Partisipan

      Penulis mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung persepsi masyarakat pembeli kawasan Jalan Kepatihan & Alun-alun Kota Bandung mengenai larangan membeli di daerah Zona Merah PKL.

b. Wawancara

Untuk memeperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, penelitian melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah pecakapan dengan maksud tertentu,. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono **(2009:72) :**

> "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingn mengetahui responden yang lebih mendalam"

Menurut Eserberg yang dikutip Sugiono (2009:73-74) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, wawancara dibagi beberapa macam yaitu:

a. Wawancara dalam riset kualitaif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Maka, dalam hal ini penelitian pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber.

Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan (Sutrisno Hadi, 1994: 207).

Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan masyarakat pembeli kawasan Jalan Kepatihan & Alun-alun Kota Bandung mengenai larangan membeli di daerah Zona Merah PKL. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan.

c. Dokumentasi

Penulis mengambil dokumentasi berupa foto-foto dan gambar yang terdapat di daerah Zona Merah PKL di Kawasan Jalan kepatihan dan Alun-Alun Kota Bandung.

3.2.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive atau teknik bertujuan, yaitu suatu strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus

tertentu Peneliti menggunakan teknik purposive untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sampel yang sedikit. teknik bertujuan membutuhkan informasi yang diperoleh atau diketahui dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi di antara sub-sub unit sebelum sampel dipilih.

Peneliti pada mulanya menelusuri informan, kelompok-kelompok, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang kaya dari mereka, sub-sub unit dipilih untuk kajian yang lebih dalam. Dengan perkataan lain, sampel-sampel ini dapat dipilih karena merekalah agaknya yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang dicari oleh peneliti. (Komarudin, 2005:288). Dalam tekhnik Purposive, informan yang akan diteliti atau diwawancarai oleh peneliti yaitu, 3 orang pembeli dan 2 orang PKL di Kawasan Jalan kepatihan dan Alun-Alun Kota Bandung.

Selain teknik purposive, teknik accidental digunakan dalam penelitian ini, teknik accidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (Sgiyono, 2005:85). Peneliti akan melakukan wawancara kepada pengunjung PKL bahu Jalan Kepatihan dan daerah Alun-alun secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti untuk digunakan sebagai sampel yang dipandang cocok sebagai sumber data.

Dengan demikian teknik purposive dan teknik accidental yang akan digunakan peneliti dalam mencari informan-informan terkait larangan membeli di daerah Zona Merah PKL di kawasan Jalan Kepatihan & Alun-ALun Kota Bandung.

Table 3.1

Table Informan

No	Nama informan	Usia	Jenis kelamin	Keterangan
1	Widya Rosmala	26	Perempuan	Pembeli
2	Siti Endah	36	Perempuan	Pembeli
3	Dessy Kurnia	28	Perempuan	Pembeli

Sumber : Catatan Peneliti

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga memakai informan pendukung yaitu orang yang tidak terlibat tetapi mempunyai pemahaman atas informasi yang dibutuhkan, sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Suyanto, 2005:172).

Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah Ibu Nenden Purwati dan Jupal Berlianda PKL di kawasan Jalan Kepatihan & Alun-ALun Kota Bandung.

3.2.3 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-

bagian, hubungan daintara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurt Bodgan & Biklen, Bahwa :

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelol, mensestensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memeutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti yang dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003:68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abtraktif, Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prsesnya berbentuk siklus, bukan primer".

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1 Reduksi Data (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2 Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3 Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4 Penarikan Kesimpulan **(***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5 Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan

secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui pola komunikas kaum sosialita di lingkungan masyarakat kota Bandung.

Penulis menggunakan analisis ini agar dapat mengklasifikasikan secara efektif dan efisien mengenai data-data yang terkumpul, sehingga siap untuk di interprestasikan. Data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam dan kredibel serta bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

3.2.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan penelitian dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif (2010) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan kekuatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif dengan member chek.

1. Perpanjang Pengamatan : Peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru.

2. Peningkatan Ketekunan : Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi : Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi waktu di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.
4. Analisis Kasus Negatif Penelitian : Mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
5. Member check : Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan

laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2010: 122-129).

3.2.5 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan penulis untuk melaksanakan penelitian yaitu bertempat di kawasan Jalan Kepatihan & Alun-alun Kota Bandung, yaitu di beberapa tempat seperti halaman dan teras mesjid agung, dan juga bahu jalan di yang dulunya digunakan sebagai tempat berjualan para PKL.Tempat-tempat ini dipilih karena masyarakat di tempat tersebut baik yang dulunya berkepentingan dengan PKL maupun yang tidak banyak berkumpul di sana.

3.2.5 Waktu Penelitian

Adapaun waktu pelaksanaaan penelitian yang dilakukan sesuai dengan peraturan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Tabel Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PengajuanJudul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	PenyusunanKeseluruhan Draft																												
10	SidangSkripsi																												

Sumber : Catatan Peneliti